

Peranan pusat penerangan pariwisata menurut wisatawan asing (Studi kasus tentang pusat penerangan pariwisata di Jalan Thamrin Jakarta)

Gde Anugrah Arka, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20284042&lokasi=lokal>

Abstrak

Permasalahan promosi pariwisata Indonesia dianggap sebagai suatu permasalahan yang cukup serius. Mengingat Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan variasi budaya yang demikian besarnya kalah dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia dalam upaya menggaet wisatawan asing. Kurangnya promosi pariwisata tersebut bukan hanya di dalam kampanye wisata yang dilakukan di luar negeri, tetapi juga di dalam negeri. Dari beberapa penelitian tentang masalah informasi pariwisata, keluhan utama dari wisatawan asing yang sedang melakukan perjalanan wisata di Indonesia adalah keluhan kurang tersedianya informasi pariwisata. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana peranan media informasi pariwisata di dalam negeri untuk ikut mengatasi masalah tersebut. Penulis mengambil pokok permasalahan bagaimana peranan Pusat Penerangan Pariwisata bagi wisatawan asing yang menginap di hostel-hostel di Jalan Jaksa dan sekitarnya dengan melihat kasus Pusat Penerangan pariwisata di Jakarta Theater Building, Jalan Thamrin, Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 1990 di kawasan Jalan Jaksa dan sekitarnya melalui kuesener terhadap 51 wisatawan asing. Berdasarkan data yang telah terkumpul serta analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peranan Puspen pariwisata dibandingkan dengan media sumber informasi lain masih kurang dimanfaatkan oleh wisatawan. Padahal media informasi kalau potensinya dimaksimalkan mengandung karakteristik seperti akurasi, kemampuan memberikan tambahan fungsi lain selain fungsi pusat pencarian informasi yakni fungsi untuk mencari teman atau fungsi sosialisasi lainnya. Dibanding dengan sumber informasi lain kemungkinan Puspen pariwisata yang kalau dikembangkan potensinya sedemikian rupa merupakan wahana yang efektif untuk memenuhi kebutuhan khusus kalangan wisatawan asing. Selanjutnya mengenai peranan Puspen pariwisata ditinjau dari pengalaman wisata responden. Hasil penelitian menunjukkan unsur pengalaman wisata yang berbeda seperti frekwensi, lama rata-rata, dan motivasi' perjalanan wisata melahirkan kebutuhan akan informasi wisata yang berbeda. Karakteristik dari pengalaman wisata ini menunjukkan kecenderungan yang positif yang bisa melahirkan situasi yang kondusif bagi pengabangan Puspen pariwisata. Mengingat frekwensi perjalanan wisata dan lama rata-rata yang diramalkan akan semakin meningkat. Demikian pula motivasi wisatawan yang sebagian besar adalah ingin memperluas wawasan akan melahirkan kebutuhan besar akan informasi wisata. Mengenai permasalahan apakah kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat menimbulkan gratifikasi atau pemuasan bagi wisatawan diambil kasus Puspen pariwisata di Jakarta Theater Building di Jalan Thamrin. Penelitian memperlihatkan kecenderungan yang positif dimana pada sebagian besar item kecenderungan puas terjadi pada jauh lebih banyak responden dibandingkan dengan yang tidak puas. Hanya saja pada masalah yang juga penting, seperti apakah mudah dilihat dan ketersediaan materi cetak jumlah responden yang menyatakan puas lebih sedikit dibandingkan dengan masalah lain seperti keramahan, penguasaan bahasa Inggris, dan masalah kemudahan menjangkau lokasi.